

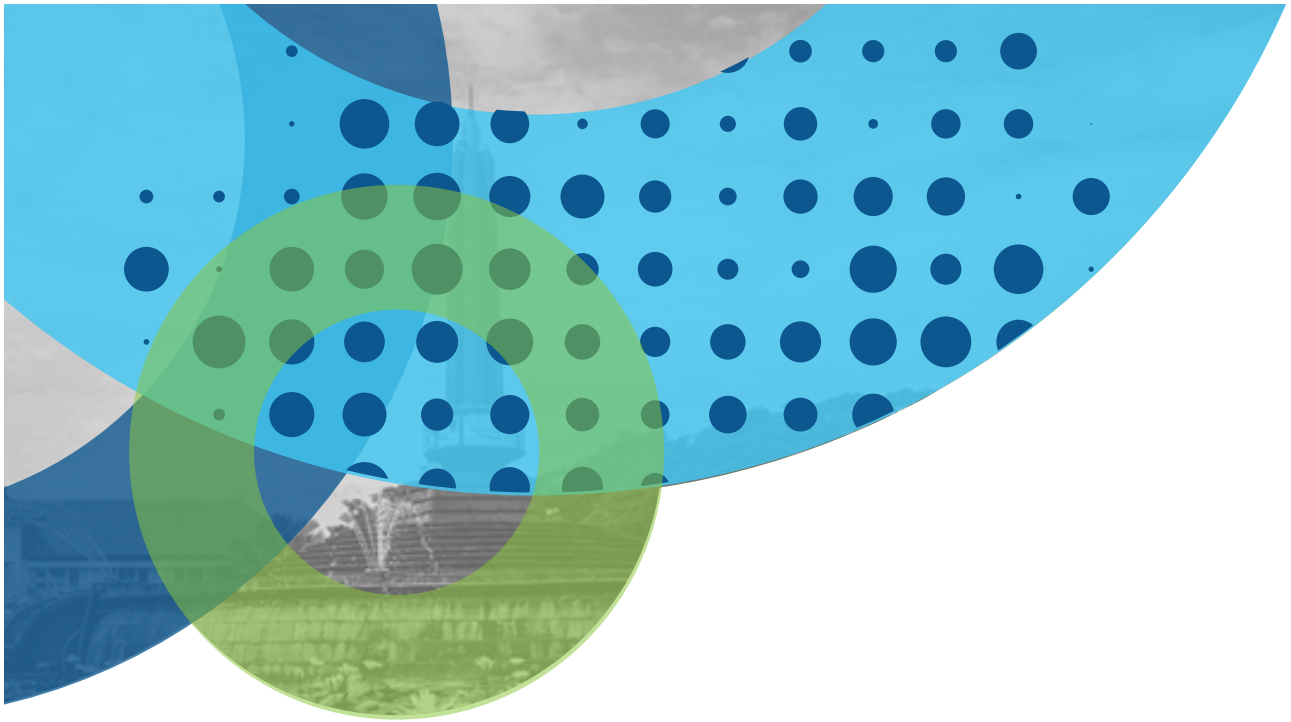
BERITA RESMI STATISTIK

No. 27/12/3573/Th. XXII, 1 Desember 2022



Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang Tahun 2022

- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang Tahun 2022 Mencapai 82,71
-



- Pembangunan manusia di Kota Malang terus mengalami kemajuan. Pada tahun 2021 IPM Kota Malang mencapai 82,04 dan tahun 2022 mencapai 82,71 atau tumbuh sebesar 0,82 persen.
- Di Jawa Timur, Kota Surabaya, Kota Malang, Kota Madiun dan Sidoarjo tercatat mempunyai IPM berkategori “sangat tinggi”, sedangkan sebanyak 22 kabupaten/kota berkategori “tinggi”, serta 12 kabupaten/kota berkategori “sedang”.
- Dari segi kesehatan, pada tahun 2022, Umur Harapan Hidup (UHH) penduduk Kota Malang selama 73,75 tahun, meningkat 0,39 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Dari segi pendidikan, Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk Kota Malang pada tahun 2022, selama 15,76 tahun, meningkat 0,01 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, rata-rata lama sekolah (RLS) penduduk Kota Malang selama 10,69 tahun meningkat 0,28 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Pengeluaran per kapita yang disesuaikan (harga konstan 2012) mencapai Rp. 16,897 juta, meningkat 234 ribu rupiah dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- Kenaikan pada seluruh komponen tersebut menyebabkan peningkatan IPM Kota Malang pada tahun 2022.

1. Perkembangan IPM Kota Malang Tahun 2016-2022

Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, serta pendidikan. Diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)* pada tahun 1990, metode penghitungan IPM direvisi pada tahun 2010. Badan Pusat Statistik (BPS) mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan *backcasting* sejak tahun 2010.

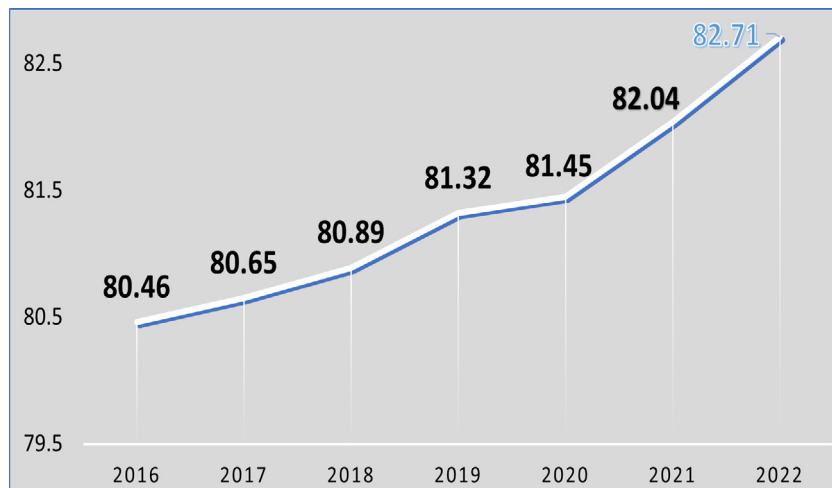
IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*purchasing power parity*).

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standardisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks.

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.

Pembangunan manusia di Kota Malang konsisten mengalami kemajuan selama periode 2016-2022. Dari 80,46 pada tahun 2016 meningkat menjadi 82,71 pada tahun 2022, atau selama periode tersebut tumbuh sebesar 2,80 persen poin, atau dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,46 persen per tahun, seperti yang terdapat pada Gambar 1.

Kontinuitas pembangunan manusia di Kota Malang menunjukkan keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Ke depan, pemerintah terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan IPM Kota Malang, agar tetap berada pada kategori IPM “sangat tinggi”.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang

Gambar 1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang, 2016-2022

2. Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Dengan melihat capaian masing-masing komponen, diharapkan Pemerintah Daerah mendapatkan masukan untuk meningkatkan pembangunan manusia wilayahnya masing-masing.

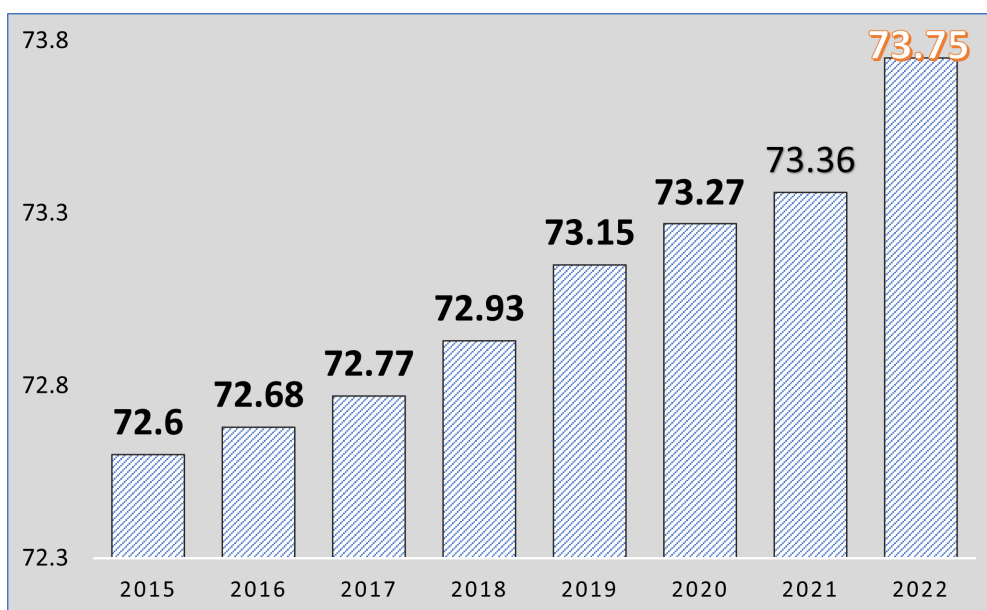
Tabel 1 Komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang, 2016-2022

Komponen	Satuan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH)	Tahun	72,68	72,77	72,93	73,15	73,27	73,36	73,75
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	15,38	15,39	15,40	15,41	15,51	15,75	15,76
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	10,14	10,15	10,16	10,17	10,18	10,41	10,69
Pengeluaran per Kapita	000 Rp	15.732	15.939	16.158	16.666	16.593	16.663	16.897
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		80,46	80,65	80,89	81,32	81,45	82,04	82,71

Jika dilihat lebih mendalam, peningkatan pembangunan manusia di Kota Malang setiap tahunnya disebabkan adanya kenaikan masing-masing komponen pembentuknya (UHH, HLS, RLS, dan pengeluaran per kapita yang disesuaikan).

2.1. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur harapan hidup saat lahir yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2016 hingga 2022, Kota Malang telah berhasil meningkatkan usia harapan hidup saat lahir dari 72,68 tahun (2016) menjadi 73,75 tahun (2022) atau naik sebesar 1,07 tahun dalam jangka waktu enam tahun terakhir.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang

Gambar 2 Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Kota Malang, 2016-2022 (tahun)

Dalam kurun waktu tersebut, secara rata-rata umur harapan hidup tumbuh sebesar 0,24 persen per tahun atau naik 0,18 tahun setiap tahunnya. Ini menunjukkan adanya perbaikan pembangunan kualitas kesehatan di Kota Malang. Masyarakat semakin menikmati pembangunan di bidang kesehatan.

2.2. Dimensi Pengetahuan

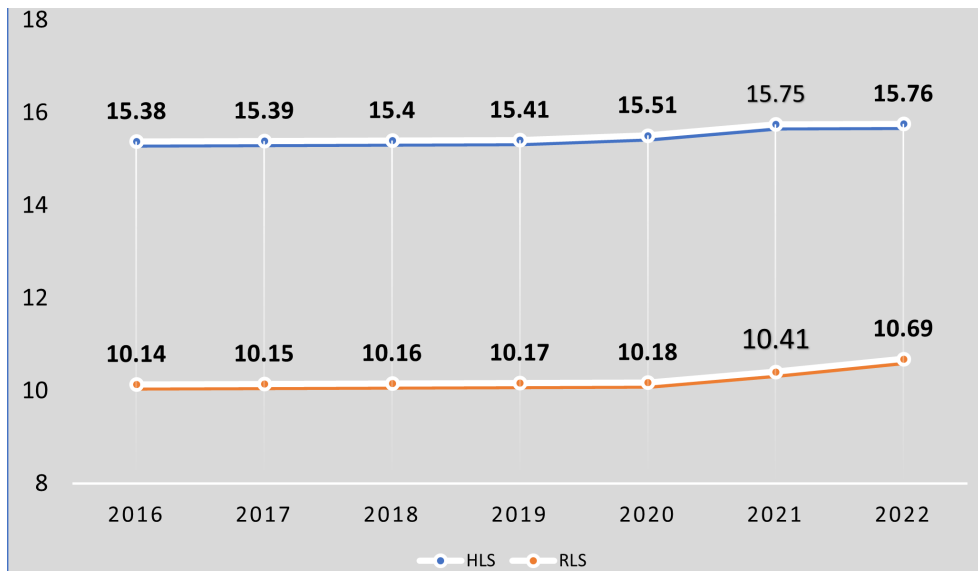
Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya angka HLS dan RLS menunjukkan bahwa pembangunan manusia di sisi pendidikan lambat laun mengalami kemajuan di Kota Malang.

Selama periode 2016 hingga 2022, harapan lama sekolah di Kota Malang telah meningkat dari 15,38 tahun pada 2016 menjadi 15,76 tahun pada 2022 atau naik sebesar 0,38 tahun. Sementara rata-rata lama sekolah juga meningkat dari 10,14 tahun (2016) menjadi 10,69 tahun (2022) atau naik 0,55 tahun.

Angka HLS rata-rata tumbuh sebesar 0,41 persen per tahun. Meningkatnya angka harapan lama sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Di tahun 2022, harapan lama sekolah di Kota Malang telah mencapai 15,76 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus D3.

Pada periode yang sama, rata-rata lama sekolah di Kota Malang tumbuh 0,90 persen per tahun. Pertumbuhan yang positif ini juga merupakan modal penting untuk mendukung pembangunan di Kota Malang. Artinya kualitas sumber daya manusia dari sisi pendidikan yang semakin membaik akan berdampak terhadap peningkatan daya saing sumber daya manusia sebagai pelaku utama pembangunan.

RLS Kota Malang tahun 2022 mencapai 10,69 tahun menunjukkan bahwa secara umum rata-rata penduduk Kota Malang usia 25 tahun ke atas sebagian besar telah mengenyam pendidikan kelas X (SMA kelas I).



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang

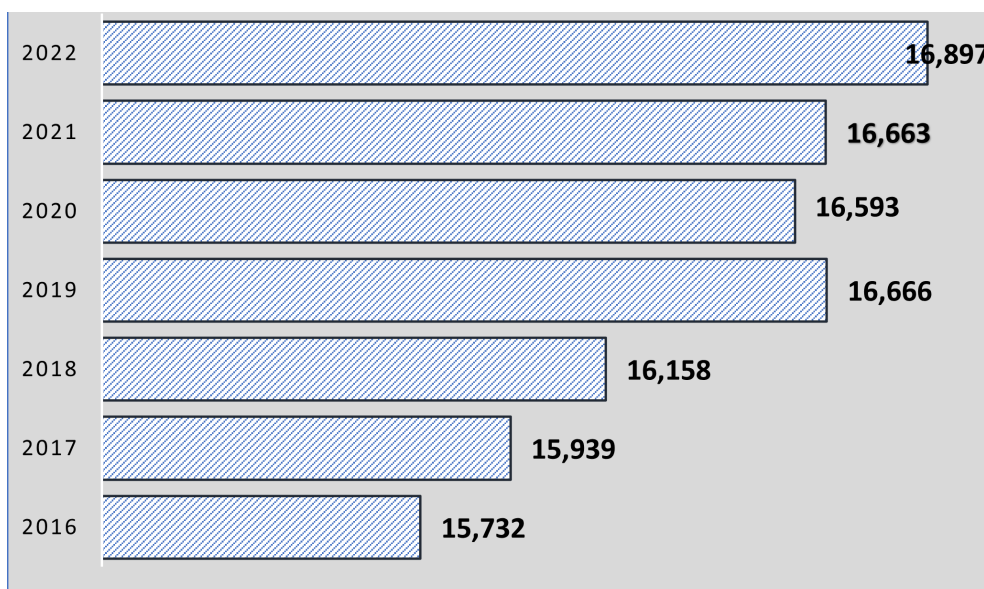
Gambar 3 Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah Kota Malang 2016-2022 (tahun)

2.3. Dimensi Standar Hidup Layak

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (harga konstan 2012). Untuk menghitung dimensi ini, harus dimulai dengan menghitung *purchasing power parity* (paritas daya beli) atau PPP masing-masing daerah. Konsep teori paritas daya beli didasarkan pada hukum satu harga, *the law of one price* yang menyatakan bahwa harga komoditas yang sama di dua wilayah yang berbeda akan sama jika dinilai dengan mata uang yang sama. PPP dihitung sebagai perbandingan rata-rata geometrik harga paket komoditas barang dan jasa di suatu wilayah terhadap wilayah referensi. Wilayah referensi yang digunakan adalah Kota Jakarta Selatan, dikarenakan komoditasnya cukup lengkap dan inflasinya relatif stabil. Nilai rata-rata pengeluaran yang disesuaikan diperoleh dari membagi nilai rata-rata pengeluaran per kapita per tahun atas dasar harga konstan 2012, dengan PPP. Jika rata-rata pengeluaran per kapita yang disesuaikan wilayah A lebih tinggi dibanding wilayah B, mengartikan bahwa daya beli wilayah A lebih baik dibanding wilayah B.

Pada tahun 2022 pengeluaran per kapita masyarakat Kota Malang yang disesuaikan mencapai Rp 16,897 juta per tahun, naik sebesar 7,40 persen dibanding tahun 2016. Selama periode 2016-2022, pengeluaran per kapita disesuaikan pada masyarakat Kota Malang secara rata-rata meningkat sebesar Rp. 194 ribu per tahun.

Peningkatan pengeluaran per kapita yang disesuaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi masyarakat Kota Malang semakin membaik. Kondisi ini sejalan dengan makro ekonomi yang ditunjukkan dari angka produk domestik regional bruto (output wilayah) yang juga mengalami kenaikan selama periode tersebut.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Malang

Gambar 4 Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan di Kota Malang 2016-2022 (000 rupiah)

3. Pencapaian Pembangunan Manusia di Tingkat Kabupaten/Kota Jawa Timur

IPM tertinggi Jawa Timur tercatat di Kota Surabaya sebesar 82,74, hal yang sama juga terjadi untuk tahun sebelumnya. Surabaya bersama Kota Malang, Kota Madiun, Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah dengan IPM berkategori “sangat tinggi”. Sementara itu, daerah dengan kategori IPM “tinggi” sebanyak 22 kabupaten/kota, sedangkan daerah berkategori IPM “sedang” sebanyak 12 kabupaten/kota. Kabupaten di Jawa Timur yang IPM-nya “naik kelas” tahun ini adalah Kabupaten Bojonegoro dari IPM berkategori “sedang” ke “tinggi”.

Pada tahun 2022, Kabupaten Tulungagung tercatat memiliki UHH tertinggi, yaitu sebesar 74,54 tahun. Sedangkan UHH terendah masih tercatat di Bondowoso atau sebesar 67,29 tahun. Walaupun demikian capaian UHH tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,40 tahun dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan kesehatan di Bondowoso juga semakin membaik.

Kota Malang mempunyai HLS tertinggi sebesar 15,76 tahun, dan terendah tercatat di Bangkalan sebesar 11,91 tahun. Sementara itu, RLS tertinggi tercatat di Kota Madiun sebesar 11,67 tahun dan yang terendah masih dipegang Sampang dengan RLS sebesar 5,06 tahun.

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan tahun 2022 tertinggi tercatat di Surabaya sebesar Rp. 18,35 juta, diikuti Kota Malang, Kota Madiun dan Kabupaten Sidoarjo masing-masing sebesar Rp. 16,90 juta, Rp. 16,50 juta dan Rp. 14,81 juta. Sementara itu, pengeluaran perkapita yang disesuaikan terendah tercatat di Kabupaten Sampang sebesar Rp. 8,94 juta

Tabel 2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2021-2022

Kab/Kota	UHH*)		HLS*)		RLS*)		Pengeluaran per Kapita (ribu rupiah)		IPM		Peringkat IPM	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Pacitan	72,07	72,48	12,65	12,66	7,61	7,82	8.887	9.184	68,57	69,37	29	29
Ponorogo	72,85	73,2	13,74	13,76	7,55	7,77	9.851	10.199	71,06	71,87	21	21
Trenggalek	73,86	74,26	12,47	12,5	7,56	7,89	9.743	10.042	70,06	71,00	25	25
Tulungagung	74,16	74,54	13,32	13,33	8,34	8,65	10.807	11.162	73,15	74,06	15	14
Blitar	73,61	73,98	12,63	12,64	7,5	7,82	10.757	11.001	71,05	71,86	22	22
Kediri	72,65	72,97	13,44	13,61	8,08	8,23	11.127	11.565	72,56	73,46	17	17
Malang	72,61	72,95	13,24	13,38	7,43	7,68	10.163	10.326	70,6	71,38	24	24
Lumajang	70,21	70,61	11,88	12,02	6,67	6,87	9.203	9.466	66,07	66,95	36	36
Jember	69,28	69,68	13,43	13,44	6,49	6,5	9.410	9.840	67,32	67,97	31	31
Banyuwangi	70,72	71,06	13,1	13,11	7,42	7,66	12.217	12.320	71,38	71,94	20	20
Bondowoso	66,89	67,29	13,29	13,31	5,94	6,22	10.690	10.851	66,59	67,31	33	33
Situbondo	69,24	69,62	13,16	13,18	6,62	6,63	9.996	10.263	67,78	68,25	30	30
Probolinggo	67,36	67,78	12,36	12,58	6,12	6,13	10.969	11.254	66,26	66,96	35	35
Pasuruan	70,25	70,55	12,58	12,76	7,41	7,42	10.297	10.726	68,93	69,68	27	27
Sidoarjo	74,06	74,36	14,94	14,95	10,72	10,77	14.578	14.808	80,65	81,02	4	4
Mojokerto	72,59	72,93	12,95	12,96	8,64	8,97	12.844	13.051	74,15	74,89	11	11
Jombang	72,49	72,86	13,57	13,58	8,55	8,76	11.394	11.579	73,45	74,05	14	15
Nganjuk	71,6	71,95	12,87	13,07	7,78	8,12	12.172	12.349	71,97	72,93	18	18
Madiun	71,5	71,9	13,17	13,18	7,82	7,94	11.658	11.848	71,88	72,39	19	19
Magetan	72,65	72,97	14,04	14,05	8,36	8,66	11.833	12.031	74,15	74,85	11	12
Ngawi	72,41	72,81	12,83	12,84	7,26	7,59	11.459	11.563	71,04	71,75	23	23
Bojonegoro	71,72	72,16	12,68	12,84	7,38	7,43	10.221	10.323	69,59	70,12	26	26
Tuban	71,56	71,97	12,22	12,24	7,18	7,37	10.380	10.703	68,91	69,67	28	28
Lamongan	72,49	72,86	13,77	14,01	8,04	8,33	11.510	11.648	73,12	74,02	16	16
Gresik	72,67	72,99	13,77	13,96	9,56	9,75	13.280	13.384	76,5	77,16	8	9
Bangkalan	70,22	70,54	11,73	11,91	5,96	5,97	8.673	8.971	64,36	65,05	37	37
Sampang	68,07	68,38	12,38	12,39	4,86	5,06	8.790	8.944	62,8	63,39	38	38
Pamekasan	67,67	68,03	13,65	13,67	6,7	6,88	8.804	8.967	66,4	66,99	34	34
Sumenep	71,56	71,99	13,33	13,51	5,92	5,93	9.000	9.388	67,04	67,87	32	32
Kota Kediri	74,04	74,34	15,27	15,44	10,15	10,45	12.359	12.762	78,6	79,59	6	6
Kota Blitar	73,86	74,26	14,33	14,56	10,35	10,65	13.816	14.058	78,98	79,93	5	5
Kota Malang	73,36	73,75	15,75	15,76	10,41	10,69	16.663	16.897	82,04	82,71	2	2
Kota Probolinggo	70,35	70,68	13,6	13,67	8,95	9,29	12.245	12.571	73,66	74,56	13	13

Lanjutan Tabel 2.

Kab/Kota	UHH*)		HLS*)		RLS*)		Pengeluaran per Kapita (ribu rupiah)		IPM		Peringkat IPM	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Kota Pasuruan	71,6	71,96	13,63	13,64	9,33	9,67	13.354	13.803	75,62	76,54	10	10
Kota Mojokerto	73,39	73,74	14,01	14,02	10,47	10,8	13.610	14.054	78,43	79,32	7	7
Kota Madiun	72,83	73,13	14,41	14,43	11,37	11,67	16.095	16.503	81,25	82,01	3	3
Kota Surabaya	74,18	74,47	14,81	14,83	10,5	10,51	17.862	18.345	82,31	82,74	1	1
Kota Batu	72,65	72,97	14,16	14,4	9,31	9,63	12.887	13.094	76,28	77,22	9	8

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur

*) Keterangan :

UHH : Umur Harapan Hidup saat lahir

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah